

# **ANALISIS STAKEHOLDER PENGELOLAAN KAWASAN WISATA ALAM OLAT PLANING DI DESA SABEDO, KECAMATAN UTAN KABUPATEN SUMBAWA**

## **Stakeholder Analysis of the Management of the Olat Planing Nature Tourism Area in Sabedo Village, Utan District, Sumbawa Regency**

Muhammad Romdhani<sup>1\*</sup>, Andi Chairil Ichsan<sup>1</sup>, Diah Permata Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

\*Email: muhammadromdhani71@gmail.com

### **Abstrak**

Objek Wisata Alam Olat Planing merupakan salah satu wisata yang masih dalam pengembangan yang terletak di Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dan mengetahui kepentingan dan pengaruh masing-masing aktor yang terlibat dalam kerjasama pengelolaan Wisata Alam Olat Planing di Desa Sabedo, Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis data menggunakan analisis *stakeholder*. Hasil penelitian ini yaitu aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan kerjasama pengelolaan Wisata Alam Olat Planing di Desa Sabedo yaitu Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas, Gabungan Kelompok Tani Hutan HKm Komphak dan Pemerintah Desa Sabedo. Sedangkan kepentingan dan pengaruh yaitu kelompok HKm Komphak dan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas memiliki kepentingan dan pengaruh yang sangat tinggi dalam hal kewenangan dan tanggungjawab yang besar serta menjadi pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan program kemitraan. Sedangkan Pemerintah Desa Sabedo merupakan pihak yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi akan tetapi memiliki tingkat pengaruh yang rendah.

Kata kunci; Aktor, Kepentingan dan Pengaruh, Objek Wisata Alam Olat Planing

### **Abstrack**

The Olat Planing Natural Tourism Object is one of the tours which is still under development which is located in Sabedo Village, Utan District, Sumbawa Regency. This study aims to identify the actors involved and determine the interests and influence of each actor involved in the collaborative management of the Olat Planing Nature Tourism in Sabedo Village, Utan District, Sumbawa Regency. Determination of respondents using purposive sampling method with data analysis using stakeholder analysis. The results of this study are the actors involved in the implementation of collaborative management of Olat Planing Nature Tourism in Sabedo Village, namely the Brang Rea Puncak Ngengas Forest Management Unit, the Komphak HKm Forest Farmers Group Association and the Sabedo Village Government. Meanwhile, the interest and influence, namely the Komphak HKm group and the Brang Rea Puncak Ngengas Forest Management Unit, have a very high interest and influence in terms of great authority and responsibility as well as being the main stakeholders in the implementation of the partnership program. Meanwhile, the Sabedo Village Government is a party that has a high level of interest but has a low level of influence.

Keywords; Actor, The Interests and Influence, The Olat Planing Natural Tourism Object

## PENDAHULUAN

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan suatu komoditi prospektif yang dipandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, sehingga tidak mengherankan apabila Indonesia menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Hal ini lebih diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi alam dan kebudayaan yang cukup besar yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan industri pariwisatanya (Suwena dan Widyatmaja, 2017). Salah satu tujuan pengembangan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Menurut Kurniawari *et al.* (2022), sebagai komponen utama pariwisata, masyarakat, khususnya masyarakat lokal, mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang kaya akan keanekaragaman hayati. Keindahan alam yang menarik, flora dan fauna serta keanekaragaman budaya yang beragam yang menjadikan Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Salah satu wisata yang masih dalam pengembangan yaitu Objek Wisata Alam Olat Planing yang terletak di Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Wisata Alam Olat Planing terletak di wilayah pengelolaan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas yang merupakan hutan dengan perwakilan ekosistem dataran rendah sehingga menjadi habitat berbagai jenis flora dan fauna.

Dalam pengelolaan objek Wisata Alam Olat Planing melibatkan stakeholder yang bekerjasama aktor atau kelompok terkait, aktor yang dimaksud adalah individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki pengaruh dalam pembangunan wisata alam. Dalam melakukan pengembangan potensi wisata perlu adanya bentuk kerjasama atau kemitraan melalui pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada yang terdiri dari pemerintah, swasta, kelompok sadar wisata (pokdarwis), masyarakat dan pihak-pihak terkait guna mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata yang ada pada daerah tersebut. Program kerjasama pengelolaan pariwisata penting dilakukan untuk mengembangkan pariwisata sehingga dapat bermanfaat terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Adanya potensi sumber daya di kawasan Wisata Alam Olat Planing belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam pengelolaannya menunjukkan manajemen pengembangan Wisata Alam Olat Planing belum efektif dalam mengatasi permasalahan maupun konflik yang ada di dalam kawasan. Permasalahan yang dihadapi dalam kerjasama pengelolaan Wisata Alam Olat Planing ini antara lain kurang adanya koordinasi antara pihak pemerintah dengan pihak swasta dalam proses menjalin kemitraan yang akan dilakukan, pemahaman dari pihak swasta mengenai ketentuan alur dan prosedur yang wajib dipenuhi masih minim, kurangnya pemahaman terkait kepentingan dan pengaruh dari masing-masing pihak mengakibatkan terhambatnya pengelolaan

serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Selain itu permasalahan terkait bentuk kerjasama aktor yang terlibat menimbulkan banyak pertanyaan oleh masyarakat, sehingga butuh kejelasan mengenai kerjasama yang dilakukan oleh para aktor yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Olat Planing.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian terkait aktor yang terlibat dalam kerjasama pengelolaan Wisata Alam Olat Planing dan peran yang perlu dilakukan dalam pengelolaannya. Hal ini penting dilakukan agar dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat dalam pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dan mengetahui kepentingan dan pengaruh masing-masing aktor yang terlibat dalam kerjasama pengelolaan Wisata Alam Olat Planing di Desa Sabedo, Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2022 bertempat di Wisata Alam Olat Planing, Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera dan panduan wawancara. Sedangkan bahan yang digunakan pada penelitian kali ini terdiri dari Ketua Hutan Kemasayarakatan (HKm) Komphak, petugas Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas yang berperan langsung dalam kemitraan, serta Kepala Desa Sabedo.

### **Metode Pengambilan Data**

#### **1. Studi Pendahuluan**

Menurut Nurwanda (2020), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dalam melakukan studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait teori, metode, dan teknik pengambilan data dari penelitian sebelumnya maupun jurnal terkait. Studi literatur dilakukan utamanya di kantor Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea dengan mengumpulkan data berupa buku, peta, laporan, dan dokumen perencanaan terkait perencanaan Objek Wisata Olat Planing.

#### **2. Wawancara**

Menurut Yusuf (2014), wawancara adalah suatu kegiatan atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber) atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *in depth Interview*. *In depth interview* adalah proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Moleong, 2007). Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Key Informan*. *Key informan* adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data

yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Sugiyono, 2010). *Informant* yang dimaksud dalam penelitian adalah orang yang mengetahui dan memahami kondisi lapangan serta terlibat dalam pengelolaan kawasan Objek Wisata Olat Planing.

### 3. Observasi

Menurut Subagyo (2004) metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala - gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Olat Planing. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguasai dan memahami kondisi lapangan, sekaligus merupakan kegiatan peninjauan kembali terhadap hasil studi literatur dan wawancara.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Dokumentasi dilakukan guna mengetahui kondisi lingkungan serta gambaran terkait lokasi penelitian, dokumentasi dilakukan ketika wawancara berlangsung. Sistem pendokumentasian menggunakan rekaman suara dan foto.

### Penentuan Responden

Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan responden pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel responden dipilih berdasarkan peran penting dan tanggung jawab dalam pengelolaan Objek Wisata Alam Olat Planing Di Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa. Pengambilan sampel pada penelitian ada 3 responden yaitu Ketua Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan) HKm Komphak, petugas Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas yang bertanggung jawab dalam proses kegiatan kemitraan serta Pemerintah Desa setempat yakni Kepala Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa.

### Analisis Data

#### 1. Identifikasi Stakeholder Terlibat

Penelitian ini menggunakan analisis stakeholder sebagai *instrument* analisis utama untuk mengidentifikasi stakeholder terlibat. Analisis stakeholder merupakan suatu pendekatan dan prosedur untuk memperoleh pemahaman suatu sistem dengan cara mengidentifikasi aktor- aktor kuncinya atau stakeholdernya di dalam sistem tersebut, dan menilai kepentingan ekonomi mereka masing-masing di dalam sistem itu (Suporahardjo, 2005). Penentuan dalam identifikasi aktor dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi aktor terlibat dan peran dalam pengelolaan

Aktor	Peran
A	

B  
C

Sumber: Ichsan *et al.* (2017 cit Reed *et al.*, 2009)

## 2. Analisis Kepentingan dan Pengaruh

Analisis kepentingan dan pengaruh aktor yang terlibat mengacu pada Tabel 2 dan Tabel 3 menurut Ichsan *et al.* (2017 cit Reed *et al.*, 2009). Adapun kegunaan dari tabel di bawah ini yaitu untuk mengetahui kepentingan dari setiap aktor-aktor yang terlibat dalam stakeholder. Penentuan tingkat kepentingan aktor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kepentingan Aktor dalam Ekowisata

No	Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	Kepentingan ( <i>Interest</i> )					Nilai ( <i>Value</i> )
		K1	K2	K3	K4	K5	

Keterangan :

K1 = Persepsi pentingnya pelaksanaan kerjasama;

K2 = Keterlibatan pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan kerjasama;

K3 = Program pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kerjasama;

K4 = Manfaat Kerjasama bagi pemangku kepentingan;

K5 = Ketergantungan pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kerjasama

Adapun kegunaan dari Tabel 3 di bawah ini yaitu untuk mengetahui kemampuan pengaruh pemangku kepentingan dalam stakeholder.

Tabel 3. Tingkat Pengaruh Stakeholder dalam Ekowisata

No	Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	Pengaruh ( <i>Power</i> )					Nilai ( <i>Value</i> )
		P1	P2	P3	P4	P5	

Keterangan :

P1= Kemampuan pemangku kepentingan memperjuangkan aspirasinya terkait kerjasama;

P2 = Kontribusi fasilitas yang diberikan oleh pemangku kepentingan terkait Pelaksanaan kerjasama;

P3= Kapasitas kelembagaan/ SDM yang ditugaskan oleh pemangku kepentingan terkait kerjasama;

P4 = Dukungan anggaran pemangku kepentingan yang digunakan untuk kerjasama;  
 P5 = Kebutuhan kerja sama dalam pelaksanaan kerjasama.

Analisis data mengadopsi dari Roslinda *et al.*, (2012). Penetapan skoring dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengukur tingkat kepentingan dan pengaruh pemangku kepentingan, pengukuran data dengan menggunakan lima gradasi yang disajikan pada Tabel 4. Nilai skor dari lima pertanyaan dijumlahkan nilainya dipetakan kedalam bentuk matrik.

Tabel 4. Analisis Skoring Kepentingan dan Pengaruh

Skor (Score)	Nilai (Value)	Kriteria (Criteria)	Keterangan (Information)
<b>Tingkat Kepentingan Stakeholder</b>			
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat berkepentingan dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
4	16-20	Tinggi	Berkepentingan pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
3	11-15	Cukup Tinggi	Cukup berkepentingan pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
2	6-10	Kurang Tinggi	Kurang berkepentingan dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
1	0-5	Rendah	Tidak berkepentingan dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
<b>Tingkat Pengaruh Stakeholder</b>			
5	21-25	Sangat Tinggi	Sangat berpengaruh dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
4	16-20	Tinggi	Berpengaruh dalam Pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
3	11-15	Cukup Tinggi	Cukup berpengaruh Pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
2	6-10	Kurang Tinggi	Kurang berpengaruh dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing
1	0-5	Rendah	Tidak berpengaruh dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing

Sumber (Source) : Roslinda *et al.*, 2012

Nilai interval yang terpadap pada skor yakni 0-5 untuk suatu kepentingan dan pengaruh yang dimana :

- 0 = tidak ada kepentingan/ pengaruh
- 1 = kepentingan/pengaruh rendah
- 2 = kepentingan/pengaruh kurang tinggi
- 3 = kepentingan/pengaruh cukup tinggi

4 = kepentingan/pengaruh tinggi

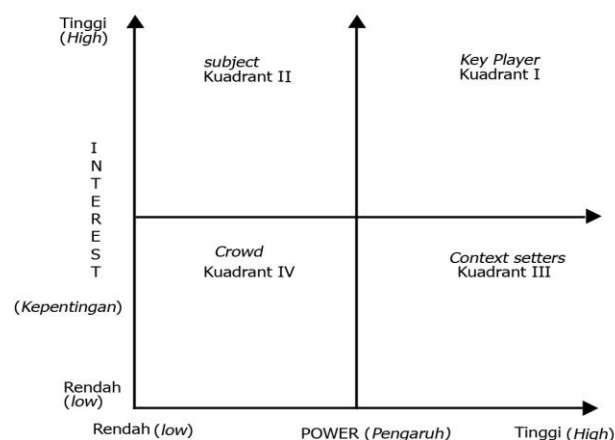
5 = kepentingan/pengaruh sangat tinggi

Jumlah parameter kepentingan dan pengaruh adalah 5, sehingga nilai interval untuk kedua variabel tersebut adalah 0 – 25. Berdasarkan interval tersebut ditetapkan 5 kriteria kepentingan/pengaruh ditunjuk pada Tabel 5.

Tabel 5. Parameter Kepentingan dan Pengaruh

Interval skor	Kriteria Kepentingan/Pengaruh
0-5	Sangat Rendah
6-10	Rendah
11-15	Sedang
16-20	Tinggi
21-25	Sangat Tinggi

Untuk mengklasifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan kerja sama pengelolaan kawasan dapat menggunakan analisis klasifikasi berdasarkan matriks pada Gambar 1.



Gambar 1. Kuadran Analisis Klasifikasi

Sumber : Roslinda *et al.*, (2012)

- *Subjects* (Kuadran I) merupakan stakeholder yang memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan stakeholder lainnya.
- *Key players* (Kuadran II) merupakan stakeholder yang aktif karena mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek.
- *Crowd* (Kuadran III) merupakan stakeholder yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan.

- *Context setters* (Kuadran IV) memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan, oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau (Ichsan *et al.*, 2017 cit Reed *et al.*, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kemitraan

Stakeholder terlibat atau pemangku kepentingan merupakan setiap individu atau kelompok yang memiliki perhatian dan kepentingan pada suatu permasalahan yang ditentukan dengan mempertimbangkan posisi penting dan pengaruh yang dimiliki (Fletcher, 2003). Berdasarkan hasil identifikasi, stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program kemitraan sebanyak tiga pihak sebagaimana tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Lembaga dan Peran dalam Kegiatan Kemitraan di Wisata Alam Olat Planing Desa Sabedo

Aktor	Peran dalam kegiatan kemitraan
Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas (Petugas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi dan Mendampingi segala bentuk kegiatan kelompok</li> <li>2. Membantu pengambil keputusan dalam program kemitraan</li> </ol>
Pemerintah Desa Sabedo (Kepala Desa)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai pemberi nasehat, saran dan kritik</li> <li>2. Mengawasi berbagai kegiatan kelompok</li> </ol>
Hutan Kemasyarakatan Komphak (Ketua Kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai pelaksana program kemitraan</li> <li>2. Sebagai penanggung jawab pengambil keputusan dan kebijakan dalam program kemitraan</li> <li>3. Membentuk dan merencanakan program kerja rencana kerja tahunan (RKT)</li> <li>4. Membantu Pihak KPH dalam menjaga kawasan hutan.</li> </ol>

Sumber: Data Primer, 2022

### 1. Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Brang Rea Puncak Ngengas

Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas ditetapkan sebagai kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model (KPHL Model) di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan SK Penetapan Model sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Nomor SK.337/Menlhk/Setjen/PLA.0/11/2016 tanggal 09 November 2016. Balai KPHL Brang Rea Puncak Ngengas akan menerapkan suatu program perhutanan sosial, yaitu Program Kemitraan Kehutanan. Program ini merupakan salah satu bentuk kerjasama antara masyarakat yang berada di Desa Sabedo, Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa atau tepatnya Gapoktan Komphak dengan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas KPHL Brang Rea Puncak Ngengas yang bertugas mengawasi Gapoktan Komphak, dalam pelaksanaan kerjasama, Balai Kesatuan



Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas berperan sebagai mengawasi dan mendampingi segala bentuk kegiatan kelompok serta membantu pengambil keputusan dalam program kemitraan. Pelaksanaan program kemitraan kehutanan ini dapat dijadikan sebagai solusi dari konflik lahan antara masyarakat dengan Balai KPHL Brang Rea Puncak Ngengas dan juga upaya rehabilitasi hutan serta pemberian akses yang legal bagi masyarakat untuk mengelola hutan, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani hutan.

## 2. Pemerintah Desa Sabedo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sabedo diketahui bahwa dalam program kemitraan kehutanan ini, Pemerintah Desa Sabedo memiliki peran dalam mengawasi berbagai bentuk kegiatan yang sedang berjalan dalam kelompok. Selain sebagai penasihat, pemerintah desa juga memiliki peran dalam mengawasi berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

## 3. Hutan Kemasyarakatan Komphak

Dalam melaksanakan program kemitraan kehutanan di Desa Sabedo, masyarakat desa Sabedo yang terlibat dalam program kemitraan kehutanan tergabung dalam Gabungan kelompok tani Komphak yang merupakan lembaga mitra Balai KPH Brang Rea Puncak Ngengas. Keberadaan Gabungan kelompok tani Komphak sangat penting dalam pelaksanaan program kemitraan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua HKm Komphak menyatakan bahwa Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan) HKm Komphak memiliki peran sebagai pelaksana program kemitraan, sebagai penanggung jawab pengambil keputusan dan kebijakan dalam program kemitraan, membentuk dan merencanakan program kerja RKT serta membantu pihak KPH dalam menjaga kawasan hutan.

## Tingkat Kepentingan dan Pengaruh Stakeholder

Dalam suatu kelompok atau organisasi, stakeholder adalah siapapun, individu atau kelompok, yang dapat mempengaruhi maupun terpengaruh oleh pencapaian tujuan organisasi itu (Suporahardjo, 2005). Stakeholder adalah orang-orang yang mempunyai hak dan kepentingan dalam suatu sistem. Setiap aktor yang terlibat dalam program kemitraan ini memiliki nilai tingkat kepentingan dan pengaruh yang berbeda-beda yang dapat dilihat pada Tabel 7 dan 8 berikut.

Tabel 7. Tingkat Kepentingan Stakeholder dalam Program Kemitraan Kehutanan di Kawasan Wisata Alam Olat Planing di Desa Sabedo

No	Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	Kepentingan ( <i>Interest</i> )					Nilai ( <i>Value</i> )
		K1	K2	K3	K4	K5	
1	Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngegas	5	4	3	4	4	20
2	Pemerintah Desa Sabedo	5	4	2	3	2	16
3	HKm Komphak	5	5	5	5	5	25

Keterangan :

K1 = Persepsi pentingnya pelaksanaan kemitraan konservasi;

K2 = Keterlibatan pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan kemitraan konservasi;

K3 = Program pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kemitraan konservasi;

K4 = Manfaat kemitraan konservasi bagi pemangku kepentingan;

K5 = Ketergantungan pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kemitraan konservasi.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari jumlah aktor-aktor yang dilakukan wawancara mengenai pengelolaan Kawasan Wisata Alam Olat Planing memiliki masing-masing bentuk persepsi, keterlibatan, program, manfaat dan ketergantungan yang diterima oleh masing-masing aktor. Untuk mengetahui secara detail mengenai tingkat kepentingan masing-masing aktor yang terlibat dapat dilihat pada Tabel 7 di atas. Berdasarkan hasil dari analisis kepentingan dari masing-masing aktor, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program kemitraan selama ini, Kelompok HKm Komphak memiliki kepentingan yang paling besar dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing. Tingkat kepentingan dari Kelompok HKm Komphak memiliki nilai skor 25. Hal ini didasari oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada informan Ketua HKm Komphak sendiri yang menyebutkan bahwa kelompok HKm Komphak merupakan aktor utama yang memiliki kepentingan dalam proses kerjasama serta sebagai pelaksana dari proses kegiatan Wisata Alam Olat Planing. Kelompok HKm Komphak berkontribusi penuh dalam membentuk, merencanakan program kegiatan serta memfasilitasi dalam berbagai pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata. Pemerintah Desa Sabedo merupakan aktor dengan posisi terakhir dalam pihak yang memiliki tingkat kepentingan yakni mendapat nilai skor 16 dalam program kemitraan. Ini dikarenakan Pemerintah Desa Sabedo tidak memenuhi poin pada beberapa kriteria, seperti kurangnya program yang terkait dengan pelaksanaan program kemitraan dan kurangnya manfaat yang diterima dari pelaksanaan program kemitraan. Selain itu, Pemerintah Desa Sabedo juga tidak memiliki ketergantungan dalam program kemitraan yang ada. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Desa Sabedo yang mengatakan bahwa pemerintah desa kurang terlibat dalam pelaksanaan program kemitraan seperti kurang memiliki program apapun terkait pelaksanaan program kemitraan. Dari keberadaan kerjasama, pemerintah desa hanya menerima manfaat sebatas dalam membantu penurunan angka kemiskinan di Desa Sabedo.

Tabel 8. Tingkat Pengaruh Stakeholder dalam Program Kemitraan Kehutanan di Kawasan Wisata Alam Olat Planing di Desa Sabedo

No	Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	Pengaruh ( <i>Power</i> )					Nilai ( <i>Value</i> )
		P1	P2	P3	P4	P5	
1	Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngegas	5	5	4	4	3	21
2	Pemerintah Desa Sabedo	4	3	3	2	2	14
3	HKm Komphak	5	5	5	4	4	23

Keterangan :

P1= Kemampuan pemangku kepentingan memperjuangkan aspirasinya terkait kerjasama;

P2 = Kontribusi fasilitas yang diberikan oleh pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kerjasama;

P3= Kapasitas kelembagaan/ SDM yang ditugaskan oleh pemangku kepentingan terkait kerjasama;

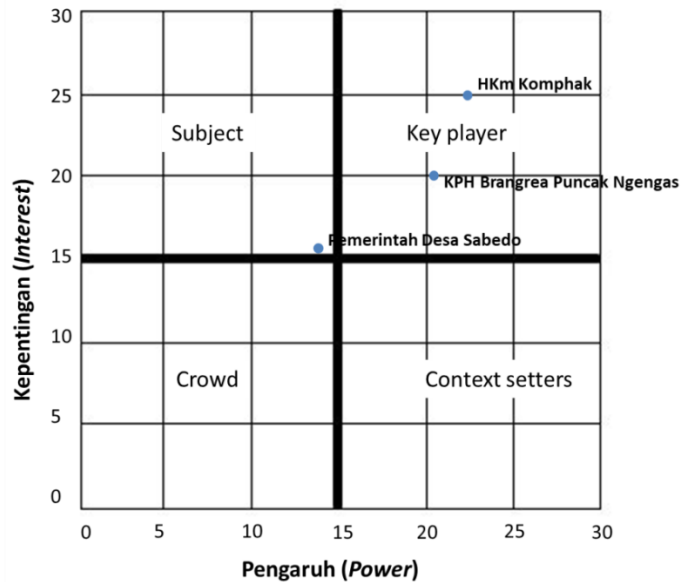
P4 = Dukungan anggaran pemangku kepentingan yang digunakan untuk kerjasama;

P5 = Kebutuhan kerja sama dalam pelaksanaan kerjasama.

Berdasarkan hasil dari analisis pengaruh dari masing-masing aktor, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program kemitraan selama ini, Kelompok HKm Komphak dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas memiliki pengaruh dengan kriteria sangat tinggi dalam pelaksanaan kerjasama Wisata Alam Olat Planing. Tingkat pengaruh dari Kelompok HKm Komphak memiliki nilai skor 23 sedangkan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas memiliki nilai skor 21. Hal ini didasari oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada informan Ketua HKm Komphak dan anggota Pamhut KPH Brang Rea Puncak Ngengas sendiri yang menyatakan bahwa segala bentuk kontribusi berupa fasilitas, sumber daya manusia serta segala bentuk anggaran dari kedua aktor ini akan mempengaruhi pelaksanaan program kemitraan. Akan tetapi, pihak kelompok HKm Komphak lebih sangat berwenang dalam pengambilan keputusan, menyampaikan ide dan gagasan dalam pelaksanaan program kemitraan. Aktor yang memiliki tingkat pengaruh terendah tetapi dengan kriteria tinggi dalam pelaksanaan kerjasama ini adalah Pemerintah Desa Sabedo dengan nilai skor 18. Hal ini dikarenakan kurangnya pengaruh pemerintah desa dalam kontribusi anggaran yang diberikan dalam pelaksanaan kerjasama pengelolaan wisata alam. Hal ini didasari oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala desa yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa Sabedo kurang memberikan kontribusi anggaran dana karena dana yang ada dialokasikan untuk penanganan *Covid-19*.

Adapun klasifikasi aktor-aktor dalam kepentingan dan pengaruh yang terlibat dalam pengembangan kerja sama pengelolaan kawasan dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

## Klasifikasi stakeholder



Gambar 2. Kuadran Klasifikasi aktor dalam kepentingan dan pengaruh

Berdasarkan Gambar 4.1 matriks kuadran klasifikasi aktor dalam pelaksanaan program kemitraan dalam Kawasan Wisata Alam Olat Planing dapat diketahui bahwa klasifikasi aktor terbagi dalam 2 kuadran yaitu *key player* dan *subject*. Pada ketiga pihak mitra yang terlibat, diketahui bahwa Kelompok HKm Komphak dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas masuk dalam kategori *key player*, dimana kategori ini menunjukkan bahwa Kelompok HKm Komphak dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Brang Rea Puncak Ngengas memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi dalam hal kewenangan dan tanggungjawab yang besar serta menjadi pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan program kerjasama ini. Menurut Kuswandono (2010), *key player* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam suksesnya suatu kegiatan berdasarkan kewenangan yang dimilikinya.

Kuadran *subject* merupakan pihak yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi akan tetapi memiliki tingkat pengaruh yang rendah. Aktor yang termasuk dalam kuadran ini adalah pihak Pemerintah Desa Sabedo. Kepentingan dari Pemerintah Desa Sabedo tampak pada keterlibatannya dalam ikut mendukung berbagai kegiatan seperti memberi kritik dan saran dalam pengelolaan Wisata Alam Olat Planing. Selain itu, persepsi dari Pemerintah Desa Sabedo yang menganggap pelaksanaan kerjasama ini sangat penting dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Sabedo seperti memberikan penghasilan tambahan. Pemerintah Desa Sabedo memiliki tingkat pengaruh yang cukup rendah dalam menjalankan kerjasama karena kurangnya kontribusi yang diberikan berupa anggaran dalam pelaksanaan kemitraan, ini dikarenakan rendahnya ketergantungan dari pihak Pemerintah Desa Sabedo dalam program kerjasama ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktor-aktor yang terlibat serta peran masing-masing dalam pelaksanaan kerjasama pengelolaan Wisata Alam Olat Planing di Desa Sabedo yaitu Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas sebagai pihak yang membantu dalam mengambil keputusan program kemitraan serta mengawasi dan mendampingi segala bentuk kegiatan kelompok, Kelompok Tani Hutan HKm Komphak sebagai penanggung jawab dan pelaksana program kemitraan, dan Pemerintah Desa Sabedo sebagai pengawas kegiatan kelompok serta pemberian kritik dan saran.
2. Kelompok HKm Komphak dan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Brang Rea Puncak Ngengas memiliki kepentingan dan pengaruh yang sangat tinggi dalam hal kewenangan dan tanggungjawab yang besar serta menjadi pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan program kemitraan. Sedangkan Pemerintah Desa Sabedo merupakan pihak yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi akan tetapi memiliki tingkat pengaruh yang rendah. Pihak Pemerintah Desa Sabedo memiliki kepentingan dengan terlibat dalam pengelolaan wisata serta masing-masing menerima manfaat dan juga memiliki tingkat pengaruh yang cukup rendah dalam menjalankan kemitraan karena kurangnya kontribusi yang diberikan berupa fasilitas dan anggaran dalam pelaksanaan kemitraan, ini dikarenakan rendahnya ketergantungan dari Pemerintah Desa Sabedo dalam program kemitraan ini.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya pertemuan antar pihak mitra dalam membahas program-program kemitraan guna menjamin terlaksananya kegiatan Wisata Alam Olat Planing dan berkelanjutan serta menjamin kesejahteraan masyarakat terlibat.
2. Perlu adanya pembuatan kesepakatan kerjasama kemitraan antar pihak mitra dalam pengelolaan kawasan wisata guna terlaksananya kegiatan kemitraan yang baik dan terkoordinir antar masing-masing pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurniawati R.A., Natasya S., Basuhnami L.L. 2022. Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Kepariwisata Indonesia*. 16(1) : 52-60.
- Kuswandono, Sunkar A., Prasetyo, Lilik B. 2010. Identifikasi Kinerja dan Kesejangan Stakeholder Dalam Pelestarian Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*). *Media Konservasi*. 15(2) : 57-65.
- Moleong L.J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Nurwanda A., Badriah E. 2020. Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Ilmu Administrasi Negara*. 7(1) : 68-75.
- Reed S.M., Graves A., Dandy N., Posthumus H., Huback K., Morris J., Prell C.H., Quin C.H., Stringer L.C. 2009. A Typology of Stakeholder Analysis Methods for Natural Resources Management. *Environmental Management*. 90 (16) : 1933–1949.
- Roslinda E., Darusman D., Suharjito D., Nurrochmat D.R. 2012. Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Manajemen Hutan Tropika*. 18 (2), 78–85.
- Subagyo Joko. 2004. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, cet 4. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet. Bandung.
- Suporahardjo. 2005. Manajemen Kalaborasi. Pustaka Latin. Bogor.
- Suwena I.K., Widyatmaja I.G.N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasan. Denpasar.
- Yusuf A.M. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Prenadamedia group. Jakarta.